

PERANCANGAN BARU INTERIOR DAY SPA & REFLEXOLOGY BALI DI KOTA BANDUNG

Nebula Ariqa Syifa¹, Santi Salayanti² dan Doddy Friesty Asharsinyo³

^{1,2,3} *Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257*
nebulaariqas@student.telkomuniversity.ac.id, salayanti@telkomuniversity.ac.id,
doddyfriesty@telkomuniversity.ac.id

Abstrak : Perancangan interior Day Spa & Reflexology Bali di Kota Bandung ini merupakan perwujudan sebagai wadah perawatan dan kebutuhan relaksasi sekaligus rekreasi bagi masyarakat perkotaan. Permasalahan yang dikaji yaitu antara lain untuk mengatasi permasalahan interior dalam Balinese Spa sebagai fasilitas relaksasi dengan organisasi ruang, material yang digunakan, hubungan antar ruang dan sirkulasi yang menunjang proses perawatannya. Bali memiliki ciri khas tersendiri dari mulai keindahan alamnya sampai interior bangunannya. Untuk mengatasi permasalahan yang ada, Day Spa & Reflexology Bali ini akan menerapkan konsep Balinese Relaxing Sense, dimana akan memasukkan unsur khas bali pada organisasi ruang, material, hubungan antar ruang dan sirkulasinya dengan pendekatan relaksasi melalui panca indera penglihatan, pendengaran dan penciuman. Rangsangan pada indera manusia didapat melalui pemanfaatan unsur alam. Unsur alam yang dimaksud dalam studi adalah melalui elemen alami seperti batu, air, kayu yang diaplikasikan pada ruang maupun interiornya.

Kata kunci: Balinese Spa, Relaksasi, Panca Indera

Abstract : *The interior design of Day Spa & Reflexology Bali in the city of Bandung is an embodiment as a place for treatment and relaxation needs as well as recreation for urban communities. The problems studied are, among others, to overcome interior problems in Balinese Spa as a relaxation facility with space organization, materials used, relationships between spaces and circulation that support the treatment process. Bali has its own characteristics from its natural beauty to the interior of the building. To overcome the existing problems, Day Spa & Reflexology Bali will apply the Balinese Relaxing Sense concept, which will incorporate Balinese elements in the organization of space, materials, relationships between spaces and circulation with a relaxation approach through the five senses of sight, hearing and smell. Stimulation of the human senses is obtained through the use of natural elements. The natural elements referred to in the study are through natural elements such as stone, water, wood which are applied to the space and its interior.*

Keywords: *Balinese Spa, Relaxation, Five Senses.*

PENDAHULUAN

Menurut Wirawan (2012) stres adalah reaksi tak terduga yang muncul sebagai akibat dari tuntutan lingkungan yang tinggi pada seseorang. Berdasarkan data dari diskominfo Kota Bandung adalah kota metropolitan terbesar di provinsi Jawa Barat, dan terbesar ke tiga di Indonesia. Kelelahan fisik dan stres yang berasal dari pikiran dan rutinitas masyarakat di kota-kota besar dapat memicu ketegangan psikologis. Dengan situasi perkotaan yang sangat padat dan banyak tuntutan hidup, masyarakat dituntut untuk selalu berada dalam kondisi prima sehingga membutuhkan stabilitas fisik dan psikis.

Untuk meregangkan fisik dan psikis pada tubuh dapat diatasi dengan cara perawatan yang bertujuan untuk merelaksasikan dan menstimulus panca indera manusia. SPA yang merupakan singkatan dari Bahasa Latin Solus Per Aqua memiliki arti yaitu perawatan tubuh dengan air. Pengaruh stimulasi sensorik pada manusia dan lingkungan sangat penting untuk merancang ruang interior SPA karena pengalaman sensorik dapat menstimulasi dan meningkatkan imajinasi, persepsi konsumen, menciptakan ikatan emosional antara ruangan dan pengunjung.

SPA Bali terkenal dengan suasana tropisnya dan identik dengan spa yang dekat dengan alam (Shaskia Rianly, 2014). Selain itu yang membedakan SPABali dengan SPA lainnya adalah SPA Bali menggunakan rempah-rempah, bumbu-bumbuan dan tumbuh-tumbuhan seperti padi, kelapa, jahe dan lain-lainnya untuk digunakan sebagai bahan penyembuhan dan relaksasi (rejuvenate) bersifat holistik yang merupakan kebiasaan turun temurun pada masyarakat Bali dan sangat dekat hubungannya dengan dasar-dasar kebudayaan Bali untuk keseimbangan antara tubuh dan jiwa. Untuk menyeimbangkan tubuh, pikiran, dan emosi dapat dilakukan melalui indera manusia. Indera manusia tersebut adalah

1. Pengelihatian (mata), merupakan indera yang dominan untuk melihat lingkungan sekitar dalam bentuk gambar, warna, bentuk, jarak dan tekstur sehingga dengan mata manusia dapat mengenali benda-benda yang ada di sekitarnya.
2. Pendengaran (telinga), merupakan indera yang dominan menerima sebuah rangsangan berupa suara, yang akan berpengaruh terhadap perasaan manusia secara emosional. Misalnya suara musik, aliran air, teriakan dan lain-lain.
3. Pembau (hidung), merupakan indera yang dominan untuk mengenali suatu lingkungan atau sesuatu dari aroma yang dihasilkan dan juga dapat mempengaruhi perasaan manusia.
4. Sentuhan (kulit), merupakan indera yang dapat menerima sebuah informasi melalui temperatur suhu, sentuhan yang lembut ataupun kasar, tekstur permukaan, dan sebagainya.

5. Pengecap (lidah), merupakan indera yang mendapat rangsangan melalui rasa yang masuk ke dalam mulut, yang akan berpengaruh terhadap emosional dan relaksasi manusia.

Dari ke lima indera tersebut yang diterapkan pada perancangan ini adalah indera penglihatan, pendengaran, dan penciuman. Rangsang yang masuk melalui indera manusia dapat diarahkan sedemikian rupa agar tubuh mencapai keadaan relaksirileks, yaitu dengan memperhatikan batas-batas kenyamanan setiap indera.

METODE PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan pendekatan penelitian yang dilakukan, fokus penelitian, profil responden/ kasus studi, ukuran dan penentuan sampel, cara pengumpulan data dan cara analisis data. Metode penelitian harus memuat cukup detail untuk memungkinkan pembaca mengevaluasi kesesuaian metode serta keandalan dan validitas temuan Anda. Selain itu, informasi tersebut harus memungkinkan peneliti lain untuk mereplikasi penelitian Anda (American Psychological Association, 2001: 17). Dalam proses perancangan Day Spa & Reflexology Bali ini, metode yang digunakan sebagai acuan merupakan metode kualitatif. Diperlukannya pengumpulan data, sehingga dalam pelaksanaannya terbagi menjadi dua yaitu:

Data Primer

Survei Lapangan

Survei dilakukan secara langsung ke tempat day spa yang berada di Kota Bandung diantaranya yaitu Zen Family Spa & Reflexology dan Everyday Balinese Spa dengan tujuan untuk memperoleh langsung pengalaman ruang interior beserta permasalahan yang ada.

Observasi

Observasi yang dilakukan adalah dengan cara melakukan pengamatan langsung pada interior dari studi banding terkait kondisi existing, desain interior, dan fasilitas yang tersedia. Observasi dilakukan untuk mendapatkan

data manusia berupa aktifitas pengguna, program ruang dan fasilitas yang akan dibandingkan untuk mendapat konsep perancangan terbaik yang akan di rancang pada perancangan baru pada tugas ini.

Dokumentasi

Membuat sketsa atau mendokumentasikan dengan mengambil gambar site, mengambil gambar foto serta video pada beberapa tempat spa yang sudah beroperasi untuk menjadi bahan tolak ukur dan juga referensi.

Survei Kuesioner

Melakukan survei kuesioner untuk mendapatkan informasi yang lebih detail mengenai objek perancangan yang akan digunakan yaitu dengan cara menanyakan beberapa pertanyaan kepada 22 orang responden pengunjung.

Data Sekunder

Studi Literatur

Studi literatur yang didapat melalui berbagai sumber, yaitu didapat melalui buku *Human Dimension, E-Book*, Jurnal Desain Interior hingga jurnal mengenai persyaratan untuk tempat SPA, selain itu juga mengacu pada peraturan Kementrian Kesehatan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2004 dan Pergub Bali Nomor 28 Tahun 2020 mengenai fasilitas yang menunjang perawatan dengan menggunakan material khas Bali.

Studi Banding

Penulis melakukan studi banding pada beberapa tempat Balinese SPA di Kota Bandung maupun Balinese Spa yang ada di Bali. Penulis melakukan studi banding pada Everyday Balinese SPA, Zen Family & Reflexology, dan Shankha Spa Bali.

HASIL DAN DISKUSI

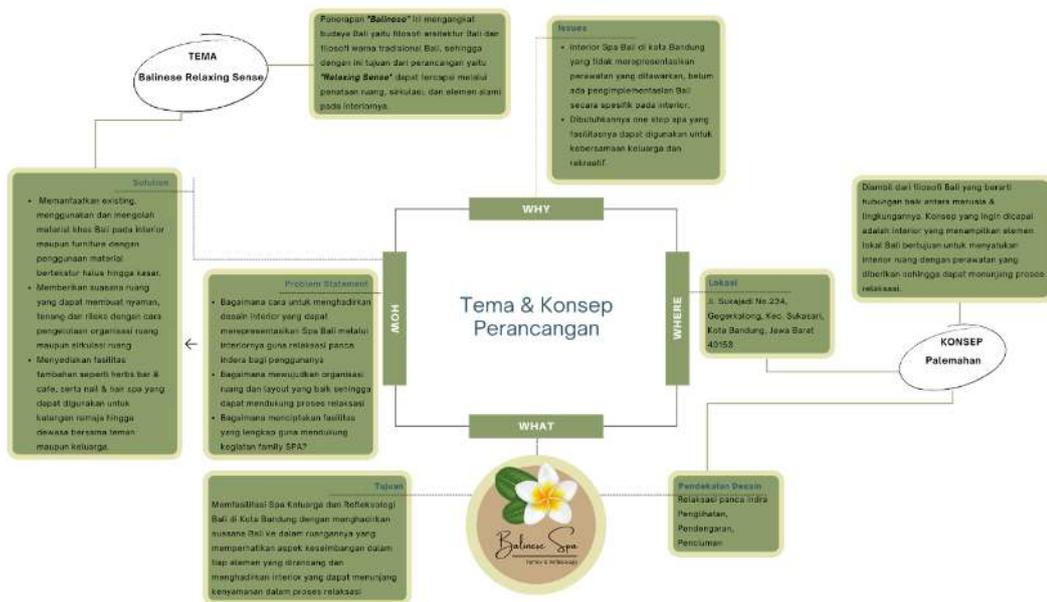
Analisis Site

Perancangan ini adalah fasilitas tempat SPA yang berlokasi di Jl. Sukajadi No.234, Gegerkalong, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40153, merupakan jalur utama di Bandung yang ramai dan selalu dilalui jika menuju Bandung Utara. Pada kawasan ini juga banyak tempat penginapan, universitas, dan tempat rekreasi, oleh karena itu membuat usaha di kawasan ini berpotensi menjadi area rekreatif khususnya usaha di bidang perawatan dan kecantikan. Bangunan perancangan memiliki 3 lantai dengan area perancangan 2 lantai, luasannya adalah ± 2250 m².



Gambar 1 Siteplan Perancangan Balinese Day Spa
Sumber: Dokumentasi Penulis 2022

Tema dan Konsep



Gambar 2 Tema dan Konsep Perancangan
Sumber: Dokumentasi Penulis 2022

Tema Perancangan

Perancangan ini mengangkat tema *Balinese Relaxing Sense*, didapati dari permasalahan yang ada makna "*Balinese*" pada tema perancangan ini adalah dengan mengimplementasikan penggunaan material khas Bali dengan pendekatan relaksasi indera, sehingga dengan ini tujuan dari perancangan yaitu "*Relaxing Sense*" dapat tercapai untuk proses perawatan.

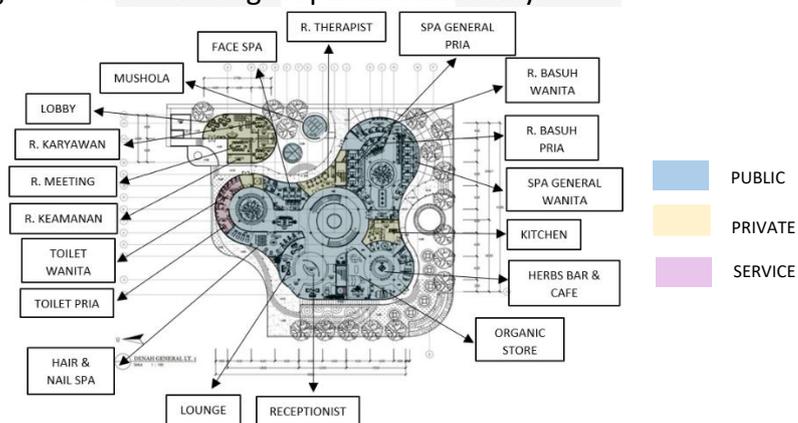
Konsep Perancangan

SPA merupakan upaya Kesehatan tradisional dengan melakukan perawatan holistik yang tidak hanya memperhatikan kesehatan tubuh saja tetapi juga memperhatikan kesehatan pikiran untuk mencapai keseimbangan tubuh dengan berbagai pelayanan dan fasilitasnya. Berdasarkan dari pengertian SPA tersebut didapati design statement yang digunakan yaitu "*Palemahan*" yang diambil dari filosofi Bali yang berarti hubungan baik antara manusia dan lingkungannya. Dimana menurut (Intan Sinta, 2019) bahan yang digunakan dalam interior Bali selalu berusaha memilih bahan-bahan yang alam sekitarnya, sebagai bentuk keserasian hubungan antara manusia dengan alam.

Konsep Organisasi Ruang

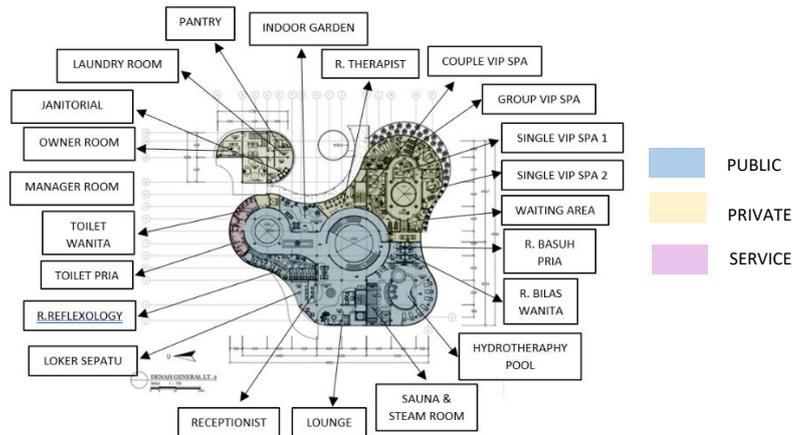
Zoning dan Blocking

Dalam perancangan ini dibagi menjadi 3 zona yaitu public, private dan service. Pada lantai 1 merupakan area public dimana fasilitas dapat digunakan untuk semua pengunjung, sedangkan lantai 2 merupakan area dengan fasilitas yang membutuhkan tingkat privasi lebih banyak.



Gambar 3 Zoning dan Blocking Lantai 1

Sumber: Dokumentasi Penulis 2022



Gambar 4 Zoning dan Blocking Lantai 2
 Sumber: Dokumentasi Penulis 2022

Sirkulasi

Sirkulasi yang digunakan pada perancangan adalah spiral (berputar) yang bertujuan agar ruangan dan fasilitas dapat terlihat semua, selain itu pengunjung dapat mengexplore terlebih dahulu fasilitas rekreatif yang ada seperti organic store, herbs bar & cafe, sehingga pengunjung dapat lebih bersantai.



Gambar 5 Konsep Sirkulasi Perancangan
 Sumber: Dokumentasi Penulis 2022

Penerapan Indera Penglihatan pada Perancangan Konsep Visual Bentuk

Konsep bentuk yang diaplikasikan pada perancangan merupakan bentuk gabungan dari bentuk dinamis dan geometris, sesuai dengan tema yang digunakan pada perancangan yaitu *Balinese Relaxing Sense* mengangkat konsep bentuk dinamis dari terasering padi tegallalang, Bali. Bentuk yang dinamis menggambarkan kesan ramah dan tidak kaku. Bentuk-bentuk dinamis ini diterapkan pada bentuk sirkulasi, bentuk ruangan yang bertujuan untuk meningkatkan fleksibilitas. Bentuk geometris pun diterapkan untuk

menyeimbangkan bentuk dinamis. Kedua jenis bentuk ini akan saling menyeimbangkan desain pada perancangan selaras dengan konsep yang diangkat yaitu keseimbangan lingkungan sebagai wadah (bhuana agung) bagi penggunaanya (bhuana alit).



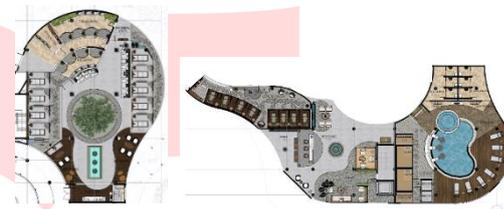
Tegallalang, Bali



Bentuk dinamis pada bangunan



Bentuk dinamis pada dinding



Bentuk dinamis ruang dan pola lantai

Gambar 6 Penerapan Indera Penglihatan pada Konsep Bentuk

Sumber: Dokumentasi Penulis 2022

Konsep Visual Warna

Pada perancangan ini menggunakan warna yang berasal dari warna khas Bali, bertujuan untuk dapat merepresentasikan dan memasukkan unsur khas Bali ke dalam interior ruangan sesuai dengan teori Malnar bahwa ornamen dapat digunakan untuk memberikan identitas sosial dan budaya kepada pengunjung.

Konsep Material

Sebagai bentuk dari penerapan konsep Bali kedalam ruangan, pada perancangan ini menggunakan material alami khas Bali yaitu batu paras, batu alam, limestone, kayu cendana,



Gambar 7 Penerapan Material Bali pada Perancangan

Sumber: Dokumentasi Penulis 2022

Selain itu juga menerapkan beberapa ornamen motif patra khas Bali.



Gambar 8 Penerapan Ornamen Bali pada Dinding

Sumber: Dokumentasi Penulis 2022

Konsep Pencahayaan

Pencahayaan menggunakan pencahayaan alami dan buatan. Karena bangunan existing memiliki banyak bukaan, maka pengoptimalan pencahayaan matahari digunakan pada beberapa area seperti area lobby, herbs bar, organic store, face spa, dll. Sedangkan pencahayaan buatan Intensitas cahaya yang memenuhi syarat untuk melakukan kegiatan yang memerlukan kenyamanan adalah 200-300 lux, lalu kegiatan yang memerlukan sedikit ketelitian seperti perawatan tangan, kaki, dan wajah memerlukan pencahayaan diatas 500 lux.



Gambar 9 Penerapan Konsep Pencahayaan pada Perancangan

Sumber: Dokumentasi Penulis 2022

Penerapan Indera Penciuman pada Perancangan

Konsep Interior

Mengaplikasikan *aroma stone* pada ruangan untuk menghadirkan aroma lavender dan cendana yang menenangkan, *aroma stone* adalah batu yang terbuat dari bubuk batu alam yang mengkatalisis energi. *Aroma stone* itu sendiri tidak memiliki aroma, *aroma stone* hanya alat untuk membantu menguapkan aroma dari minyak esensial yang dituangkan ke permukaan batu.



Gambar 10 Penerapan Indera Penciuman pada Interior

Sumber: Dokumentasi Penulis 2022

Konsep Furniture

Menggunakan furniture yang memiliki fungsi lebih, seperti kasur massage yang memiliki 2 fungsi dimana dibawahnya terdapat space yang bertujuan untuk menaruh air berisi minyak aromaterapi, selain untuk menstimulus indera penciuman dapat pula membantu proses relaksasi dengan melihat berbagai warna bunga yang dimasukan kedalam air tersebut. Yang kedua yaitu kasur di design memiliki rongga udara dibawahnya dikarenakan terdapat ruang untuk menaruh wewangian kering di ruang tersebut. Area bawah kasur dibuat berongga hingga kedalam loker penyimpanan barang dengan tujuan aroma tersebut dapat menempel pada barang bawaan pengguna. Sehingga, ketika pengguna selesai perawatan tetap merasa rileks. Material yang digunakan pun menggunakan material kayu cendana yang terkenal memiliki bau yang khas. Material yang digunakan pun menggunakan material kayu cendana yang terkenal memiliki bau yang khas.



Gambar 11 Penerapan Indera Penciuman pada Furniture Kasur Massage

Sumber: Dokumentasi Penulis 2022

Selain kasur massage terdapat pula kursi reflexology yang dibawahnya terdapat space untuk aromatherapy sehingga aroma dapat tinggal sampai pengunjung pulang dari tempat spa.



Gambar 12 Penerapan Indera Penciuman pada Furniture Kursi Reflexology
Sumber: Dokumentasi Penulis 2022

Penerapan Indera Pendengaran pada Perancangan

Pengkondisian Suara

Suara alam akan dapat menurunkan kadar stress dibandingkan dengan suara perkotaan atau suara yang lain. Pada perancangan ini menggunakan dua elemen suara, yang pertama elemen air sebagai bentuk implementasi relaksasi indera pendengaran. Suara alam yang berasal dari suara air dapat digunakan sebagai media relaksasi pendengaran dalam ruang. Elemen air dilakukan dengan beberapa cara dengan menggunakan wall water fountain dan air mancur dalam ruangan selain itu suara gemericik air yang terdapat pada jacuzzi dapat juga mengstimulus indera pendengaran pengguna. Elemen air akan memiliki suara yang berbeda pada saat dalam keadaan diam, mengalir ataupun mementas. Suara air yang memiliki ritme tetap dan dalam ambang suara mempunyai intensitas suara dibawah 50 dB maka suara akan memberikan ketenangan.



Gambar 13 Penerapan Water Fountain pada Waiting Area
Sumber: Dokumentasi Penulis 2022



Gambar 14 Penerapan Wall Water Fountai pada Ruang Treatment
Sumber: Dokumentasi Penulis 2022



Gambar 15 Suara Gemicik Jacuzzi
Sumber: Dokumentasi Penulis 2022

KESIMPULAN

Dalam perancangan interior Balinese Day Spa ini berdasarkan kebutuhan masyarakat di Kota Bandung akan fasilitas perawatan diri yang dapat menaungi masyarakat untuk merelaksasikan panca indera dan membutuhkan suasana yang mendukung proses perawatan. Berdasarkan masalah yang didapatkan untuk memaksimalkan proses relaksasi indera, diimplementasikan baik kedalam interior maupun furniturnya. Tema yang digunakan pada perancangan ini adalah Balinese Relaxing Sense dimana tema ini berangkat dari tujuan perancangan yaitu dengan menerapkan elemen interior khas Bali yang dapat memberikan kenyamanan pada pengunjung, dan dapat membantu proses relaksasi yang diinginkan. Material yang digunakan adalah material dari permukaan yang kasar sampai permukaan yang halus sehingga merangsang indera penglihatan pengunjung Ketika memasuki bangunan. Melalui indera penciuman terdapat kasur massage yang memiliki 2 fungsi guna menunjang proses relaksasi dan kursi reflexology yang didesain agar pengunjung tetap dapat mencium aromatherapy hingga pengunjung pulang dari tempat spa ini. Melalui indera pendengaran, diaplikasikannya wall water feature pada dinding ruang treatment untuk menghadirkan suara gemericik air yang menenangkan. Poin utama yang perlu diterapkan dalam merencanakan sebuah spa adalah dengan memberikan kenyamanan dan ketenangan melalui relaksasi pada panca indera manusia yaitu dengan dukungan pengolahan elemen interiornya seperti dinding, lantai, ceiling, serta furniturnya.

DAFTAR PUSTAKA

Anita Hartati, Agustinus Sutanto. (2019). *Pengalaman Ruang Melalui Lima Indera*. Jurnal STUP. Vol. 1 No. 1.

Astrie, Jessica & Yong, Sherly & Rakhmawati, Anik. (2020). Kajian Sensory/Panca Indra pada Interior Bangunan Heritage Kafe di Surabaya. Jurnal Desain Interior. 5. 11. 10.12962/j12345678.v5i1.6977.

Jessica Astrie Gunawan, Sherly de Yong, Anik Rakhmawati. (2020). *Kajian Sensory/Panca Indra pada Interior Bangunan Heritage Kafe di Surabaya*. Jurnal Desain Interior. Vol. 5 No. 1.

R Melawati, I Hanum, FR Palupi. (2019). *Perancangan Tea Day Spa Di Kota Bandung Dengan Pendekatan Relaksasi Melalui Indra Penglihatan Dan Penciuman*. e-Proceeding of Art & Design : Vol.6, No.3.

Shaskia Shinta Rianly. (2014). Pengaruh Service Quality With Character Sebagai Wellness Destination Terhadap Customer Behavioral Intention Di Kembang Spa : Survei pada wisatawan yang berkunjung di Kembang Spa Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia.

Utami, Swari. (2021). *Ornamen Tradisional Bali Pada Interior Bangunan Gedung Ksirarnawa Taman Budaya Bali*. Denpasar : Institut Desain dan Bisnis Bali.

Wirawan. (2012). *Menghadapi Stress dan Depresi*. Jakarta: Platinum.

Wulandari, H (2014). *Eksplorasi Pengalaman Panca Indera untuk Perancangan Interior*. Dimensi Interior. Vol. 12 No. 2.